

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Antibiotik adalah obat yang berasal dari seluruh atau bagian tertentu mikroorganisme dan digunakan untuk mengobati infeksi bakteri, antibiotik juga bisa membunuh mikroorganisme atau menghentikan reproduksi bakteri, juga membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk mengeliminasi bakteri tersebut (Fernandez, 2013)

Resistensi antibiotik merupakan kejadian dimana patogen yang sebelumnya sensitif tidak lagi sensitif terhadap antibiotik (Gana, 2017). Masalah resistensi selain berdampak pada morbiditas dan mortalitas, juga memberi dampak negatif terhadap ekonomi dan sosial yang sangat tinggi. Pada awalnya resistensi terjadi ditingkat rumah sakit, tetapi lambat laun juga berkembang di lingkungan masyarakat, khususnya *Streptococcus pneumoniae* (SP), *Staphylococcus aureus*, dan *Escherichia coli* (Kemenkes RI., 2011). Adapun salah satu faktor terjadinya resistensi adalah penggunaan antibiotik yang tidak tepat (Pulungan, 2010), yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang rendah (Gana, 2017), serta maraknya peredaran antibiotik yang dapat dibeli tanpa resep dari dokter dikalangan masyarakat (Waskitajani, n.d.).

Penggunaan antibiotik untuk swamedikasi menjadi masalah kesehatan yang cukup penting saat ini. Hal tersebut di sebabkan karena banyak kasus antibiotik digunakan secara tidak rasional seperti pada kasus infeksi non bakterial atau tidak diminum sampai habis (Chinnasami et al., 2016). Penggunaan antibiotik secara tidak rasional berhubungan langsung dengan kemungkin terjadinya resistensi. Meningkatnya resistensi antibiotik menyebabkan semakin

sempitnya jenis antibiotik yang dapat digunakan. Menurut hasil dari beberapa penelitian, tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap penggunaan antibiotik (Pratiwi, 2018).

Pengetahuan adalah sesuatu yang didapatkan manusia melalui media panca indera. Dalam proses ini, indera yang paling dominan adalah indera penglihatan dan pendengaran. Indera mempunyai peranan sangat penting dalam mengkaji ataupun mempelajari suatu hal (Notoatmodjo, 2003). Hasil penelitian yang dilakukan WHO dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53-62% berhenti minum antibiotic ketika merasa sudah sembuh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yusuf Solihah tahun (2015) di Kecamatan Jebres Kota Surakarta, dari 276 responden sebanyak 179 orang (64,86%) pernah membeli antibiotic tanpa resep dokter. Tingkat pengetahuan pengunjung apotek di Kecamatan Jebres tentang antibiotic rendah, yaitu 102 orang (36,96%), sedang sebanyak 120 orang (43,48%), dan tinggi sebanyak 54 orang (19,57%) (Yusuf Solihah, 2015).

Mahasiswa adalah sebagian kecil dari generasi muda Indonesia yang mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuannya di jenjang pendidikan teratas yakni Perguruan Tinggi atau Universitas, adapun salah satunya yaitu mahasiswa kesehatan. (Salim, E.E.S. dan Sukadji, 2006). Mahasiswa kesehatan merupakan salah satu komponen masyarakat yang mungkin mempunyai pengetahuan tinggi tetapi kurang memahami mengenai masalah yang berkaitan dengan penggunaan antibiotik, oleh karena itu perlu diketahui tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang penggunaan antibiotic untuk kepentingan kebijakan atau anjuran yang tepat dan benar tentang penggunaan antibiotic dikalangan mahasiswa atau masyarakat.

Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shari dan Sharif (2013) terhadap mahasiswa 177 mahasiswa farmasi di salah satu perguruan tinggi di Uni Emirat Arab menunjukkan bahwa terdapat 88 mahasiswa yang memperoleh antibiotic tanpa resep untuk

melakukan swamedikasi, dan antibiotik yang paling banyak digunakan yaitu Amoxicillin Asam Klavulanat (48,95%), Amoxicillin (27%), dan Penisillin (10,1%). (Oyetunde, O., Olugbake, O., Famudehin, K., F., 2010).

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiwa kesehatan tentang penggunaan antibiotik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan Mahasiwa kesehatan terhadap penggunaan antibiotik?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor yang terhadap pengetahuan Mahasiswa kesehatan tentang penggunaan antibiotik ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiwa kesehatan tentang penggunaan antibiotik.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan terhadap penggunaan antibiotik.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan mahasiwa kesehatan tentang penggunaan antibiotik.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai penggunaan antibiotik dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam bidang penelitian kesehatan.

### 2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa kesehatan, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mahasiswa mengenai penggunaan antibiotik dengan benar sehingga mencegah resistensi terhadap antibiotik yang digunakan.